

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR DETERMINAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM ERACS DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN PRINGSEWU



Disusun Oleh :


Ketua : Ns. Marlinda, M.Kep.Sp.Kep.Mat (0223037801)

Anggota : Wahyu Widayati, S.Si.T. Bdn. M.Keb (0213048603)

Hani Tusselawati

Amanda Febrianti

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2024**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Faktor determinan dengan produksi ASI ibu Postpartum ERACS di Rumah Sakit Kabupaten Pringsewu

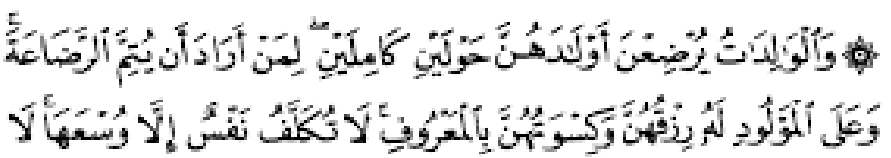

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2023	2024	Ganjil	1 Tahun

C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2035251	Keperawatan Maternitas
2033230	Kesehatan Reproduksi

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran: Surat Al-Baqarah, 233	
Artinya	<p>"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya."</p> <p>Ayat ini menekankan pentingnya menyusui selama dua tahun sebagai bentuk tanggung jawab ibu terhadap anaknya serta memberikan hak kepada ibu untuk mendapatkan dukungan dari ayah.</p>
Ayat Alquran, Luqman; 41	
Artinya	<p>"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah</p>

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

	<p>kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu." Ayat ini menunjukkan betapa beratnya perjuangan seorang ibu selama masa kehamilan dan menyusui, serta pentingnya bersyukur kepada Allah dan orang tua.</p>
Hadis	<p><i>Diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa ia berkata: Rasulullah saw telah bersabda: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membebaskan puasa dan separuh shalat bagi orang yang bepergian serta membebaskan puasa dari perempuan yang hamil dan menyusui.</i>" [HR. An-Nasa'i]</p> <p>Sumber: <i>Buku Anak ASI, Generasi Emas; PP 'Aisyiyah, 2014 diakses :</i> https://aisyiyah.or.id/pandangan-islam-terhadap-pemberian-asi/</p>

2. Identitas Peneliti


Nama	Peran	Tugas
Ns. Marlinda, M.Kep.Sp.Kep.Mat	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Wahyu Widayati, S.Si.T. Bdn. M.Keb	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Hani Tusselawati	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Amanda Febrianti	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

3. Mitra Penelitian

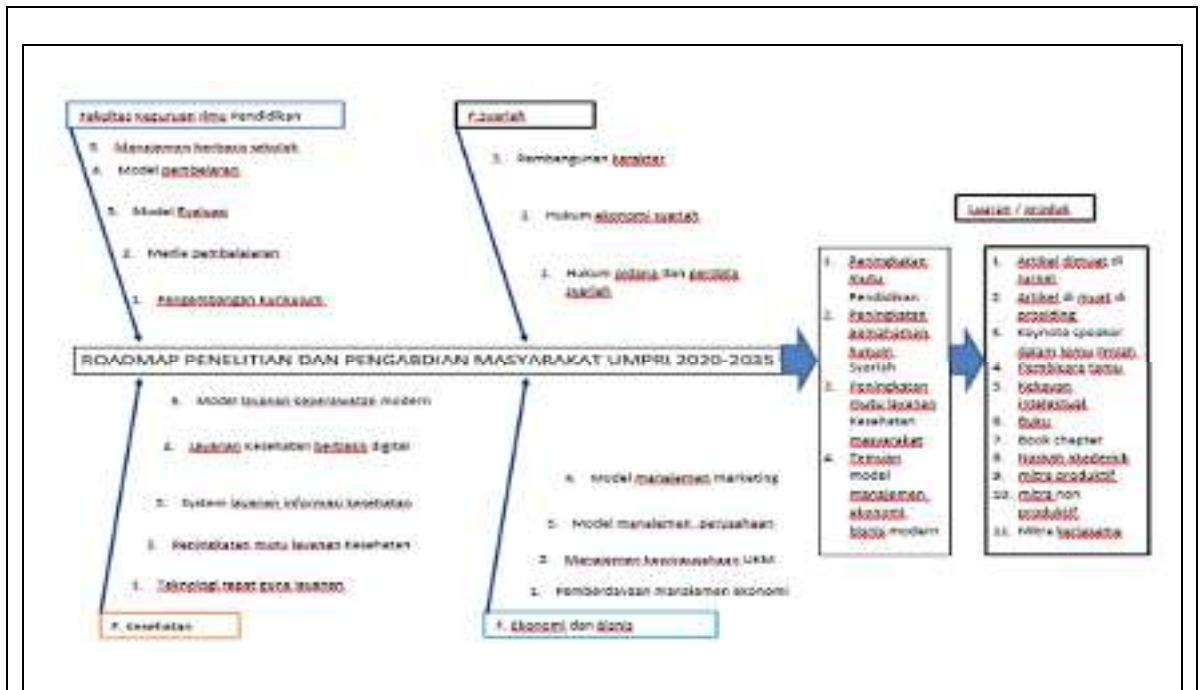
Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian


Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal Nasional (Sinta 3)
1	HaKi Instrumen Penelitian

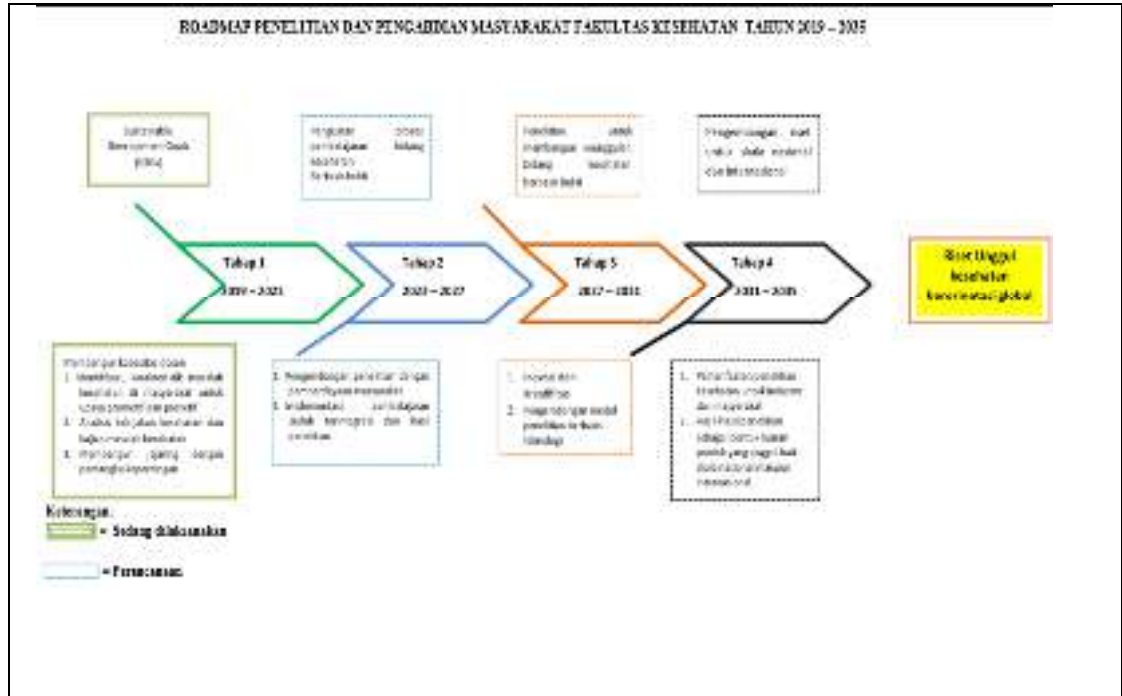
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

5. Roadmap Universitas

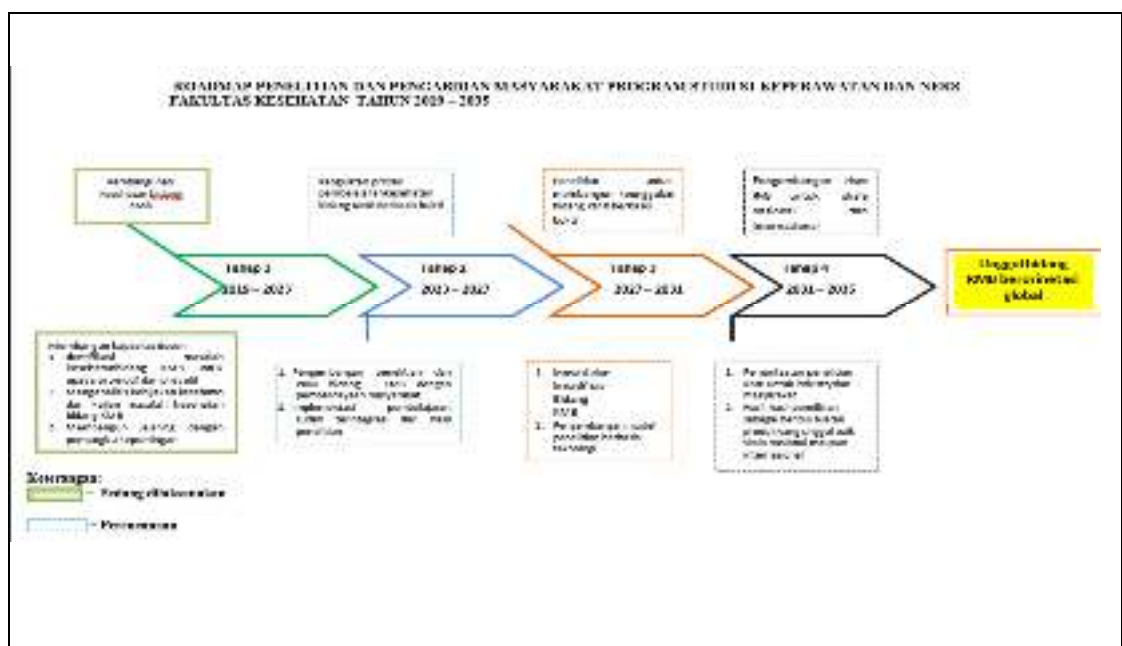


6. Roadmap Fakultas

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

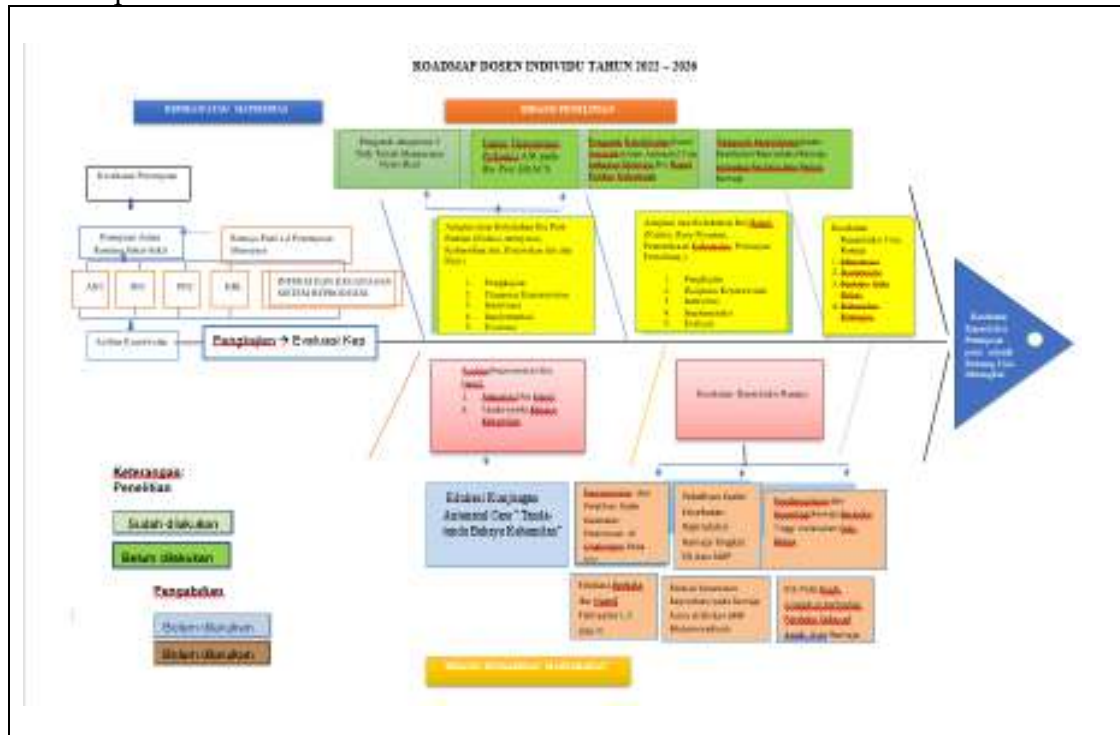


7. Roadmap Prodi




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen



9. Anggaran Penelitian

No	Item Honor Kegiatan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Honor output kegiatan (honorium Pelaksanaan non Dosen)				
	Petugas Kesehatan di Ruang Rawat	4	orang	200.000	800.000
2	Belanja Barang Non Operasional				
	Seminar Penelitian	1	Hari	300.000	900.000
	Publikasi	1	Artikel	1.500.000	1.500.000
3	Belanja Bahan (ATK, bahan habis pakai, surat menyurat, dll)				

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Kontak Sampel Subjek	100	Orang	50.000	5.000.000
penelitian				
Pendaftaran HKI	1	kali	400.000	400.000
Proposal dan Laporan Penelitian	6	Buah	50.000	300.000
Pengembangan Instrumen, pembuatan leaflet dan lembar balik	5	Paket	60.000	300.000
4 Belanja Perjalanan Lainnya				
Transport Survey pendahuluan	2	Orang	100.000	200.000
Transport Pelaksanaan	4	Orang	100.000	400.000
Transport Evaluasi Program	2	Orang	100.000	200.000
TOTAL				10.000.000

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Faktor Determinan Produksi ASI Ibu Postpartum ERACS
2. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

3. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap : Ns. Marlinda, MKep.Sp.Kep.Mat
- b. NIDN : 0223037801
- c. Jabatan /golongan : Lektor/ III c
- d. Program Studi : Profesi Ners
- e. No Hp : 081384018682
4. Anggota Peneliti
- a. Nama lengkap : Wahyu Widayati, S.Si.T. Bdn. M.Keb
- b. NIDN : 0213048603
5. Lokasi Peneliti : Ruang Kebidanan Rumah Sakit di Kabupaten Pringsewu
6. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp.10.000.000

Pringsewu, Januari 2024
Mengetahui

Dekan FKes,  Elha Wuryati, M.Epid, Ph.D NIDN 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  U Muz Botwas Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0215108601
---	--

5. Isi Penelitian

a. Abstrak

Persalinan Sesction Caesarean meningkat setiap tahun. Tindakan pembedahan ini menjadi pilihan untuk menyelamatkan ibu dan bayi yang memiliki kontraindikasi persalinan normal. Komplikasi nyeri, perdarahan dan infeksi pada kondisi postpartum

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

dapat dikurangi dengan diperkenalkannya metode *Enhanced Recovery After Section Caesarean* (ERACS). Peran dan tugas ibu postpartum antara lain menyusui bayinya, dimana masalah sering muncul masalah produksi ASI tidak lancar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana produksi ASI pada ibu postpartum SC ERACS dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Desain penelitian *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*, pada responden ibu postpartum SC ERACS dengan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 80 responden. Instrumen menggunakan kuisioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data bivariat dengan Chi Square. Hasil penelitian ada tujuh dari delapan faktor berhubungan dengan produksi ASI ibu Postpartum SC ERACS. *P value* Nyeri (0,001), kecemasan (0,015), IMD (0,007), hisapan bayi (0,026), tehnik menyusui (0,025), dukungan suami (0,049), motivasi ibu (0,025). Ibu postpartum SC ERACS semakin meningkat produksi ASInya karena berkurangnya rasa nyeri sehingga kecemasan menurun. Pelaksanaan IMD, hisapan bayi dan tehnik menyusui yang benar penting dilakukan untuk menstimulus produksi ASI. Dukungan suami maksimal potensial meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui. Praktisi kesehatan di ruang nifas dapat meningkatkan cakupan IMD.

b. Key word

ibu postpartum, produksi ASI, SC ERACS

c. Latar Belakang

Persalinan dengan metode SC di Indonesia sejumlah 17,6% yang tertinggi di Jakarta sejumlah 31,3% dan yang terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan SC di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sejumlah 15.579 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1% dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Operasi metode ERACS diklaim lebih nyaman, minim rasa nyeri, pemulihan ibu lebih cepat dibandingkan dengan SC konvensional. Hal ini memungkinkan ibu dapat lebih cepat melakukan bonding dengan bayinya sehingga dapat segera menyusui bayinya dengan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

posisi nyaman (Warmiyati & Ratnasari, 2022). ERACS bertujuan untuk memberikan rasa nyaman pasien dengan pengalaman *service excellent* serta mempercepat perawatan dan proses pemulihan pasien dengan mengutamakan keselamatan pasien (Tika et al., 2022).

Menyusui dengan segera dapat merangsang keluarnya hormone oksitosin sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan (Mawaddah, 2018). Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin, hormon prolaktin, refleks prolaktin dan *let-down refleks*. Pada saat bayi menghisap puting maka akan terjadi reflek prolaktin yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan *let-down reflex* (LDR) yang akan merangsang pengaliran ASI. Tehnik menyusui yang benar akan memperlancar produksi ASI (Winarno, 2019). Menyusui secara dini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif yang diusung oleh WHO. Inisiasi menyusu dini (IMD) secara optimal yang menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif. Masalah menyusui menempati urutan pertama sebagai keluhan ibu post partum (Mayasari & Jayanti, 2019).

Beberapa permasalahan yang dikeluhkan seperti sindrom ASI kurang, sehingga bayi merasa kurang puas setelah menyusu, bayi sering menangis atau bayi menolak menyusu, puting lecet, rasa nyeri disekitar luka sayatan ketika efek anastesi hilang, payudara tidak membesar yang mengakibatkan gagalnya pemberian ASI pada bayi. Produksi ASI yang rendah diantaranya yaitu; kurang sering menyusui atau memerah payudara, teknik perlekatan yang salah, kelainan metabolisme atau pencernaan bayi, sehingga tidak dapat mencerna ASI dan kurangnya gizi ibu (Niar et al., 2021). Produksi ASI yang rendah dapat menyebabkan tidak lancarnya pengeluaran ASI.

Sehingga ibu beresiko tidak sukses memberikan ASI secara eksklusif karena alasan ASI sedikit. Padahal manfaat ASI bagi bayi di enam bulan pertama kehidupan bayi dan manfaat menyusui bagi ibu di masa postpartum sangat tinggi. manfaat bagi bayi yaitu; bayi mendapatkan kolustrum yang kaya akan antibodi, penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan bayi terhadap infeksi, berkoloni di usus bayi dan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menyaingi bakteri patogen (Nasrullah, 2021). Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI hingga 2 tahun dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, dapat meminimalkan resiko penyakit kronis, serta membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi (Widaryanti, 2021).

Beberapa alasan atau faktor dapat mempengaruhi produksi ASI ibu postpartum antara lain: kecemasan (Sukmawati et al., 2023), nyeri (Ruspita & Rosyidah, 2018; Syam et al., 2022; Zuleikha, 2022), tehnik menyusui (Desmawati, 2013; Suwardi et al., 2023), hisapan bayi (Pratiwi et al., 2016; Sari & Romlah, 2022a), dukungan suami (Lestari, 2023), IMD (Nugraha & Andini, 2022; Setyowati, 2018; Yanti et al., 2021), motivasi ibu (Asih, 2021), dan istirahat tidur ibu (Niar, Dinengsih, & Siauta 2021; Ardhiyanti dan Rosita, 2021). Semua faktor-faktor tersebut dapat dimodifikasi atau dirubah dan masih banyak alasan dan faktor lainnya yang berhubungan dan mempengaruhi produksi ASI, terutama dari faktor yang tidak dapat dirubah seperti faktor karakteristik ibu postartum.

Kenyamanan dan pengeluaran ASI yang maksimal ini dapat tercipta apabila ibu memiliki teknik menyusui yang baik dan merupakan kunci keberhasilan dalam menyusui (Kurniawati, 2021). Keberhasilan menyusui didukung oleh persiapan psikologis yang di persiapan sejak masa kehamilan. Motivasi yang kuat untuk menyusui bayinya akan mendorong ibu untuk selalu berusaha menyusui bayinya dalam kondisi apapun. Adanya motivasi yang kuat, seorang ibu tidak akan mudah menyerah meskipun ada masalah dalam proses menyusui bayinya (Asih, 2021; Handayani et al., 2021). Dukungan dari suami juga bisa meningkatkan jumlah hormon oksitosin yakni hormon yang berperan penting meningkatkan jumlah ASI dan mengurangi stres pada ibu menyusui seperti dukungan dalam bentuk fisik dan psikologi.

Ibu menyusui sering merasa khawatir jumlah ASI nya tidak cukup untuk si bayi, sehingga menyebabkan merasa stres yang memengaruhi jumlah ASI. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman (Sulistyowati,

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Cahyaningsih, and Alfiani 2020). Kurangnya istirahat dan tidur menyebabkan kurangnya jumlah produksi ASI, memperlambat proses involusi uteri dan meningkatkan risiko perdarahan, menyebabkan depresi dan ketidakmampuan ibu untuk merawat diri dan bayinya (Niar, Dinengsih, & Siauta 2021; Ardhiyanti dan Rosita (2021).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor apa yang berpengaruh terhadap produksi ASI khususnya pada Ibu Post SC ERACS. Peneliti menetapkan beberapa variable atau faktor yang dapat dirubah seperti yang telah dijabarkan pada paragraph sebelumnya untuk diteliti apakah ada pengaruhnya terhadap produksi ASI Ibu Post SC ERACS.

d. Metode

Jenis Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Correlation* dan pendekatan *Cross-Sectional*. Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober- Desember 2023 di Ruang Kebidanan RS yang menyediakan layanan persalinan SC ERACS di Kabupaten Pringsewu. Target dari penelitian semua ibu postpartum SC ERACS hari 1-2 perawatan, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, didapat sejumlah 80 orang sampel. Data primer dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Peneliti dibantu oleh *enumerator* saat pengumpulan data, yang telah melakukan persamaan persepsi terlebih dahulu. Analisis data univariat dilihat dengan distribusi frekuensi kecuali usia ibu dan suami dengan nilai rata-rata dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

Setelah seluruh responden yang memenuhi kriteria di intervensi, data skala nyeri pre dan post test di analisis univariat dengan melihat nilai rata-rata skala nyeri dan analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* dengan data sudah diuji homogenitas dan terdistribusi normal. Penelitian ini sudah lolos uji etik yang dikeluarkan oleh tim etik dari Internal Universitas Muhammadiyah Pringsewu

e. Hasil Karakteristik Responden

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Usia Ibu dan Suami pada Ibu Post SC ERACS (n=80)

Usia	Nilai Rata-rata (tahun)	Lower	Upper
Ibu	29,6	19	23
Suami	31	22	50

*Hasil Olah Data Primer Responden di RS 2023

Rata-rata usia ibu 29,6 tahun dan usia suami 31 tahun seperti tertera pada tabel 1. Usia ibu dan suami semua dalam rentang usia produktif dalam reproduksi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu dan Suami dari Ibu Post SC ERACS (n=80)


Pendidikan	Ibu		Suami	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	21	26,25	28	35
SMA	40	50	36	45
Perguruan Tinggi	19	23,75	16	20
Total	80		80	

*Hasil Olah Data Primer Responden di RS 2023

Menurut data tingkat pendidikan baik ibu atau suami sebagian besar berada pada kelompok Pendidikan tinggi setara SMA dan Perguruan Tinggi. Namu ibu dan suami paling banyak telah menyelesaikan Pendidikan tingkat SMA, data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Kepala Keluarga (KK), Pekerjaan KK, Status Gravida dan Status Paritas pada Ibu Post SC ERACS (n=80)

Pendapatan KK	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	3
Cukup	53	39,6
Baik	12	9
Tinggi	11	8,2
Pekerjaan KK		
Buruh	36	26,9
Petani	7	5,2
Wiraswasta	17	12,7
Pegawai Swasta	15	11,2
Pegawai Negeri	5	3,7
Status Gravida		

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Primigravida	26	32,5
Multigravida	46	57,5
Grandemultigravida	8	10
Status Paritas		
Primipara	31	38,7
Multipara	44	55
Grandemultipara	5	6,25

*Hasil Olah Data Primer Responden di RS 2023

Tabel 3 masih menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendapatan KK sebagian besar dalam kategori cukup (39,6%), pekerjaan terbanyak buruh (26,9%), sebagian besar dengan status multigravida (57,5%) dan multipara (55%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan, Dukungan Suami, Motivasi Ibu, Hisapan Bayi, Skala Nyeri, Tehnik Menyusui, Pola Tidur , Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Produksi ASI pada Ibu Post SC ERACS (n=80)

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	43	53,8
Ringan	37	46,2
Dukungan Suami		
Baik	47	58,8
Kurang	33	41,2
Motivasi Ibu		
Tinggi	40	50
Rendah	40	50
Hisapan Bayi		
Baik	42	52,5
Kurang	38	47,5
Skala Nyeri		
Ringan	67	83,8
Sedang	13	16,2
Tehnik Menyusui		
Benar	47	58,8
Tidak Benar	33	41,2
Pola Tidur		
Baik	38	47,5
Kurang	42	52,5
IMD		
Ya	29	36,25

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tidak	51	63,75
Produksi ASI		
Lancar	42	52,5
Tidak Lancar	38	47,5

*Hasil Olah Data Primer Responden di RS 2023

Hasil analisis data univariat ibu post SC ERACS tertulis di tabel 4. berdasarkan tingkat kecemasan sebagian besar ibu tidak cemas (53,8%), mendapat dukungan suami kategori baik (58,8%), motivasi ibu relative sama besar jumlahnya pada kedua kategori, hisapan bayi sebagian besar baik (52,5%), skala nyeri lebih banyak kategori ringan (83,8%), dengan tehnik menyusui sebagian besar sudah benar (58,%), pola tidur ibu sebagian besar kurang baik (52,5%), Ibu lebih dari separuh (63,75) tidak dilakukan IMD, dan produksi ASI sebagian besar lancar (52,5%).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan, Dukungan Suami, Motivasi Ibu, Hisapan Bayi, Skala Nyeri, Tehnik Menyusui, Pola Tidur, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Produksi ASI pada Ibu Post SC ERACS (n=80)

Variabel Independen	Variabel Dependen (Produksi ASI)				Total	P-Value	OR
	Lancar	Presentase (%)	Tidak Lancar	Presentase (%)			
Tingkat Kecemasan							
Tidak Cemas	28	66,7	15	39,5	43	0,015	3,067
Ringan	14	33,3	23	60,5	37		
Dukungan Suami							
Baik	29	69	18	47,4	47	0,049	2,479
Kurang	13	31	20	52,6	33		
Motivasi Ibu							
Tinggi	26	61,9	18	36,8	44	0,025	2,786
Rendah	16	38,1	20	63,2	36		
Hisapan Bayi							
Kuat	27	64,3	15	39,5	42	0,026	2,760
Rendah	16	38,1	20	63,2	38		
Skala Nyeri							
Ringan	41	97,6	26	68,4	67	0,001	18,923
Sedang	1	2,4	12	31,6	13		
Tehnik Menyusui							
Benar	30	71,4	17	44,7	47	0,025	2,786
Tidak Benar	12	28,6	21	55,3	33		
Pola Tidur							
Baik	23	42,9	15	36,8	38	0,171	1,856
Kurang	19	57,1	23	63,2	42		
IMD							
Ya	21	61,9	8	36,8	29	0,007	3,750
Tidak	21	38,1	30	63,2	51		
Total	42	100	38	100			

*Hasil Olah Data Primer Responden di RS 2023

f.

Uji bivariat dengan Chi Square didapat hasil penelitian sebagai berikut: tingkat kecemasan berhubungan dengan produksi ASI *p value* 0,015 dan OR: 3,067 yang bermakna ibu yang tidak cemas berpeluang 3 kali produksi ASI nya lancar. Namun masih ada ibu yang tidak cemas tapi produksi ASInya tidak lancar 15 orang (39,6%). Dukungan suami berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,049 dengan OR:

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2,479 yang bermakna ibu yang mendapat dukungan dari suami baik akan meningkatkan produksi ASI nya 2,5 kali dibandingkan dengan yang kurang baik dukungan suaminya.

Variabel motivasi Ibu berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,025 dengan OR: 2,786. Hal ini berarti ibu dengan motivasi tinggi berpotensi produksi ASI nya 2,8 kali lebih banyak daripada ibu dengan motivasi rendah. Faktor hisapan bayi berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,026 dengan OR: 2,760. Ibu dengan hisapan bayi kuat saat menyusui berpeluang 2,7 kali produksi ASI nya meningkat. Skala nyeri berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,001 dengan OR: 18,923.

Hal ini dapat memberi gambaran hubungan yang erat antara skala nyeri dengan produksi air susu ibu. Tingkat nyeri ringan 19 kali potensial mengalami peningkatan produksi ASI. Teknik menyusui berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,025 dengan OR: 2,786. Menyusui dengan teknik yang benar berpeluang 3 kali lebih besar ASI di produksi. Kemudian IMD berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,007 dengan OR: 3,750, hal ini memberi makna ibu yang dilakukan IMD akan potensial 4 kali lebih banyak produksi ASI nya. sedangkan pola tidur tidak berhubungan dengan produksi ASI didapat *p value* 0,171.

Pembahasan

Karakteristik

Usia produktif sering dikenal dengan istilah masa reproduksi berkisar usia 21-35 tahun. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Indrayati bahwasanya ibu berlain dengan secitio caesarea lebih banyak pada usia produkif dalam reproduksi (Indrayati et al., 2018; Ruspita & Rosyidah, 2018). Perempuan usia 21-35 tahun secara biologis tingkat kesuburan sangat tinggi dan kelenjar payudara sedang dalam masa puncak

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

memproduksi ASI. Tingkat Pendidikan ibu dan pasangannya (suami) sebagian besar menengah ke atas, capaian ini berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mencari sumber informasi. Pendapatan dan pekerjaan KK tidak menjadi permasalahan untuk menjalani tindakan SC ERACS bila ibu memiliki kontraindikasi untuk persalinan normal. Tindakan SC ERACS saat ini sudah bisa di cover oleh BPJS. Multigravida dan multipara terbanyak diperoleh dari status obstetri ibu, kemungkinan ada penyulit pada persalinannya saat ini atau memang punya riwayat SC pada persalinan sebelumnya. Namun temuan primigravida dan primipara juga tidak sedikit, kondisi ini memberi makna bahwa ibu primi selama kehamilan harus dipersiapkan lebih maksimal agar kondisi ibu dan janin dapat bersalin secara normal sehingga proses pemulihan lebih cepat dan produks ASI nya lebih lancar (Indrayati et al., 2018).

Univariat

Metode ERACS diterapkan pada SC dalam rangka upaya untuk meningkatkan kenyamanan ibu dan menyegerakan pemulihan ibu di *early puerperium*. Sehingga ibu segera dapat menjalankan peran dan tugasnya di masa *childbearing* seperti memandikan bayi, mengganti popok, perawatan tali pusat, mencegah bayi kedinginan dan menyusui bayi dengan ASI saja sampai 6 bulan dan melanjutkan menyusui sampai usia 1-2 tahun dengan makanan tambahan. Hasil penelitian ini level kecemasan ibu post SC ERACS lebih banyak pada kategori tidak cemas. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang memperoleh data level kecemasan ibu post SC konvensional lebih banyak pada tingkat nyeri sedang (Sukmawati et al., 2023; Ermelinda, 2020). Umumnya masyarakat awam berfikir setelah SC ibu akan merasakan nyeri hebat akibat luka operasi akhirnya meningkatkan perasaan cemas atau takut, terjadi sesuatu pada dirinya. Kondisi cemas berlebihan dapat menghambat produksi hormon oksitosin (Sukmawati et al., 2023) sehingga dapat mempengaruhi produksi hormone prolaktin yang mestimulus kelenjar mammae untuk produksi ASI.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Rasa sakit (nyeri) signifikan berkurang pada persalinan SC dengan metode ERACS (Ruspita & Rosyidah, 2018; Syam et al., 2022; Zuleikha, 2022). Terbukti dari hasil penelitian yang didapat pada hari 1-2 post SC ERACS sebagian besar ibu mengatakan nyeri yang dirasa berada pada rentang nyeri ringan, hanya 16,2% ibu berada pada skala nyeri sedang. Zuleikha memperoleh hasil Analisa data bahwa level nyeri pada ibu post SC ERACS signifikan berbeda dengan SC konvensional (Zuleikha, 2022). Hal ini memungkinkan ibu dapat lebih cepat melakukan bonding dengan bayinya sehingga dapat segera menyusui bayinya dengan posisi nyaman (Warmiyati & Ratnasari, 2022).

Hasil temuan pada penelitian, ibu dengan SC ERACS lebih banyak tidak dilakukan IMD sekitar 63,75%. Tatalaksana IMD pada skema persalinan SC masih cukup rendah, melihat kondisi ibu dan janin serta kondisi di meja operasi yang dapat meningkatkan resiko bayi mengalami hipotermi lebih tinggi (Sa'adah et al., 2018) dan faktor tenaga kesehatan (Aryani, 2020; Juwita et al., 2017) dan komitmen serta kebijakan RS (Novianti & Rizkianti, 2016). Kemudian bagaimana kekuatan hisapan bayi juga penting untuk menstimulus produksi ASI. Hisapan bayi yang baik saat menyusui akan signifikan meningkatkan produksi ASI. Hasil observasi peneliti pada bayi saat menyusui didapat sebagian besar hisapan bayi baik (52,5%), sejalan dengan penelitian Sari dan Romlah yang mendapatkan data hisapan bayi sebagian besar kuat (Sari & Romlah, 2022a).

Perihal ini juga berbanding lurus dengan teknik menyusui ibu. Sebagian besar teknik menyusui ibu benar (5,8%) saat dilakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Teknik menyusui benar itu meliputi benar posisi ibu, posisi bayi dan reaksi ibu dan bayi saat menyusui (Suwardi et al., 2023). Beberapa ibu mengeluh bayi tidak puas dan rewel, padahal sudah sering disusui ibu dan ASI sudah mulai produksi. Setelah dikaji dengan observasi hasilnya di dapat teknik menyusui yang tidak tepat, sehingga bayi tidak nyaman dan mendapatkan ASI dengan maksimal.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Dukungan suami juga tidak kalah penting untuk membuat sukses produksi ASI (Lestari, 2023; Nurnainah et al., 2023). Hasil penelitian didapat lebih banyak menurut ibu dari isian instrumen, bahwasanya suami mendukung dengan kategori baik. Dukungan suami yang dirasakan oleh ibu berbentuk bantuan, perhatian dan materi saat ibu berada di RS dan ketika sudah kembali di rumah. Suami sebagai orang terdekat ibu selain keluarga, sangat besar perannya membantu ibu merawat bayi dan memfasilitasi seluruh kebutuhan ibu selama periode menyusui. Besarnya dukungan suami juga dapat meningkatkan motivasi ibu yang berasal dari faktor eksternal.

Hasil Penelitian diperoleh 50% ibu mempunyai motivasi tinggi untuk dapat menyusui bayinya. Ibu memiliki keinginan atau perilaku untuk menyusui tinggi. Kondisi ini dapat meningkatkan usaha dan kemampuan ibu dalam menyusui lebih sering atau sesuai kebutuhan bayi (Asih, 2021; Handayani et al., 2021), sehingga produksi ASI meningkat. Selain itu motivasi memberikan dampak positif pada fisiologis produksi ASI. Ibu yang memiliki motivasi menyusui tinggi cenderung bahagia dan terus berusaha untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Peran dan tugas ibu bertambah dimasa postpartum. Beradaptasi dengan kondisi nifas dan merawat bayi yang baru lahir. Kondisi ini cenderung membuat ibu kurang istirahat tidur. Apalagi bila ibu sebelum di tatalaksana dengan tindakan SC ERACS, sudah merasakan nyeri persalinan karena adanya kontraksi uterus. Sehingga kurang istirahat, terganggu pola tidurnya, stress, lelah dan emosi meningkat (Aditama & Sari, 2014). Kenyataan di lapangan tidak jarang ibu mudah tersinggung dan menangis sendiri. Apalagi bila support system (dukungan suami dan keluarga) kurang maksimal. Ibu beresiko mengalami depresi postpartum. Sejumlah 52,5% ibu mengalami pola tidur kurang baik, sama dengan hasil penelitian Aditama didapat hasil bahwa ibu postpartum sebagian besar kurang baik pola istirahat tidurnya (Aditama & Sari, 2014). Beda dengan penelitian Delvina, dkk. Lebih banyak ibu dengan pola tidur yang cukup dibandingkan kurang karena dukungan keluarga maksimal diperoleh ibu (Delvina et

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

al., 2022). Alasan ibu yang kurang baik istirahat tidurnya karena bayi sudah di rawat bersama ibu, ramainya pengunjung dan keluarga serta bayi yang terkadang rewel di malam hari saat istirahat.

Hasil dari pengumpulan data responden sejumlah 80 orang ibu postpartum SC ERAC diperoleh 52,5% ibu dengan produksi ASI lancar. Berbeda dengan Penelitian sebelumnya produksi ASI ibu yang tidak lancar lebih banyak (53,1%)(Suwardi et al., 2023) namun sejalan dengan penelitian sebelumnya produksi ASI ibu postpartum SC lebih banyak yang lancar (Indrayati et al., 2018; Syam et al., 2022).

Bivariat

Hasil analisa data bivariat diperoleh dari 8 variabel independen hanya 7 variabel yang berhubungan dengan produksi ASI (nilai *p value* < 0,005). Adapun variable yang berhubungan antara lain kecemasan, nyeri, IMD, hisapan bayi, tehnik menyusui, dukungan suami dan motivasi ibu. Ada satu variabel yang tidak berhubungan dengan nilai *p value* 0,171 seperti tertera pada tabel 4. Kecemasan berhubungan dengan produksi ASI dengan nilai *p value* 0,015 dan OR 3,067. Bahwasanya ibu dengan tingkat tidak cemas akan 3 kali lebih banyak memproduksi ASI. Sejalan dengan hasil Penelitian Sukmawati, dkk. Bahwa kecemasan ibu berhubungan dengan produksi ASI (Sukmawati et al., 2023). SC ERACS sudah dikenal masyarakat awam dari mulut ke mulut, tidak nyeri dan ibu bisa segera beraktifitas lebih cepat sehingga ini dapat memberikan dampak positif pada ibu secara psikologis merasa lebih nyaman dan tidak takut. Walaupun masih ada ibu yang tidak cemas tapi produksi ASI nya tidak lancar (39,5%). Temuan ini menurut peneliti bisa terjadi karena ibu tidak IMD, hisapan bayi tidak kuat (rendah), tehnik menyusui yang belum benar, dukungan suami dan motivasi ibu kurang.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Nyeri ibu berhubungan dengan produksi ASI dengan *p value* 0,001 dan OR 18,923. Hal ini berarti pada ibu dengan skala nyeri ringan potensial produksi ASInya 19 kali lebih banyak daripada ibu dengan skala nyeri sedang. Sama dengan hasil penelitian Syam, dkk., yang membandingkan skala nyeri ibu post SC ERACS dengan post SC konvensional, skala nyeri ringan lebih mendominasi dan produksi ASI banyak pada kategori cukup lancar (Syam et al., 2022). Penggunaan analgetik yang efisien dan efektif pada SC ERACS bertujuan agar ibu segera pulih dan merasa nyaman.

Begitupula dengan hasil analisa pelaksanaan IMD didapat berhubungan dengan produksi ASI dengan *p value* 0,007 dan OR 3,750. Ibu yang melakukan IMD berpotensi 4 kali produksi ASI nya lancar daripada ibu yang tidak dilakukan IMD. Sama dengan hasil Penelitian Setyowati didapat ibu-ibu yang dilakukan IMD produksi ASI lebih lancar daripada yang terlambat menyusui (Setyowati, 2018). Produksi ASI sangat besar dipengaruhi oleh stimulus segera pada puting susu ibu. Adanya hisapan bayi dengan segera pada saat IMD menstimulus otak untuk produksi oksitosin yang menyebabkan sel alveoli kelenjar mammae berkontraksi sehingga ASI keluar.

Kemudian hisapan bayi dengan produksi ASI didapat *p value* 0,026 dengan OR 2,760. Ibu dengan hisapan bayi kuat akan meningkatkan produksi ASI ya sampai dengan 3 kali dibandingkan pada ibu dengan hisapan bayi tidak kuat (rendah). Sari dan Romlah juga mendapatkan hasil yang signifikan berhubungan antara hisapan bayi dengan produksi ASI (Sari & Romlah, 2022b). Hisapan bayi akan merangsang saluran ASI sehingga aliran ASI maksimal keluar, semakin sering maka semakin banyak ASI yang keluar dan memberi *feedback* ke otak untuk mengeluarkan hormone prolactin yang merangsang kelenjar mammae produksi ASI.

Teknik menyusui berhubungan dengan produksi ASI, didapat *p value* 0,025 dan OR 2,786. Ibu dengan teknik menyusui benar produksi ASI nya meningkat 3 kali. Hasil penelitian ini sesuai dengan analisis Penelitian Suwardi, dkk., teknik menyusui yang benar berhubungan dengan produksi ASI (Suwardi et al., 2023). Puting susu dan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

areola mammae ibu masuk dalam mulut bayi dengan posisi badan bayi menghadap perut ibu, posisi ibu rileks dan bahagia saat menyusui akan menghasilkan hisapan maksimal sehingga *let down reflex* efektif.

Faktor eksternal dari dukungan suami berhubungan dengan produksi ASI dengan nilai *p value* 0,049 dan OR 2,479. Ibu yang mendapat dukungan kriteria baik dari suami akan meningkatkan produksi ASI 2,5 kali daripada ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami. Kondisi psikologis ibu dapat dipengaruhi oleh dukungan suami sebagai faktor pendukung yang bersifat emosional. Ibu yang bahagia secara emosional berhubungan dengan sekresi hormone oksitosin dan prolactin yang meningkat. Hasil analisis juga didapat produksi ASI lancar walaupun dukungan suami kurang (Nurnainah et al., 2023). Hal ini menurut peneliti karena usia ibu rata-rata berada pada rentang usia produktif, dimana pada masa ini kelenjar payudara sedang berada pada masa puncak berproduksi.

Motivasi ibu juga dapat berhubungan dengan produksi ASI sesuai dengan hasil analisis data bivariat. *P value* 0,025 dengan OR 2,786, yang berarti ibu dengan motivasi tinggi produksi ASI akan meningkat 3 kali lipat dibandingkan ibu dengan motivasi rendah. Motivasi ibu tinggi atau rendah dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu melahirkan, dukungan suami dan harapan ibu terhadap kehadiran bayinya. Motivasi mendorong ibu untuk dapat mencapai tujuannya (Asih, 2021), dalam hal ini peneliti dapat ungkapan dari ibu ingin memberikan ASI secara eksklusif sehingga ibu harus semangat untuk hanya memberikan ASI pada bayinya tanpa makanan tambahan susu formula atau makanan tambahan.

Hanya satu variabel dari penelitian ini yang tidak berhubungan dengan produksi ASI yaitu variabel pola tidur dengan *p value* 0,171. Berbeda dengan hasil Penelitian Delvina, dkk., diperoleh hasil pola tidur berhubungan dengan produksi ASI ibu menyusui (Delvina et al., 2022). Ibu mengeluh sering terjaga pada malam hari

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

(Aditama & Sari, 2014; Delvina et al., 2022) karena menyusui bayi dan mengganti popok bayi. Padahal produksi hormone prolaktin lebih banyak dimalam hari, ibu sebaiknya dalam keadaan rileks dan istirahat untuk merangsang produksi ASI.

Kesimpulan

Produksi ASI ibu post SC ERACS sebagian besar lancar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI ibu dengan nilai p value $< 0,005$ didapat dari hasil pengumpulan, pengolahan dan analisa data di dapat ada tujuh variabel yaitu nyeri (p value 0,001), kecemasan (p value 0,015), IMD (p value 0,007), hisapan bayi (p value 0,026), tehnik menyusui (p value 0,025), dukungan suami (p value 0,049) dan motivasi ibu (p value 0,025). Sedangkan faktor pola tidur tidak berhubungan dengan nilai p value 0,171.

Daftar Pustaka

- Aditama, V. S., & Sari, D. I. H. P. (2014). *Tiga Faktor Utama yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui* (Vol. 7, Issue 2).
- Aryani, N. (2020). DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI. In *JURNAL KEBIDANAN* (Vol. 6, Issue 4).
- Asih, Y. (2021). Bantal Menyusui Memengaruhi Motivasi, Produksi ASI, dan Musculoskeletal Disorder pada Ibu Menyusui Breastfeeding Pillow Affects Motivation, Breastmilk Production, and Musculoskeletal Disorder in Breastfeeding Mothers. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 3). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Delvina, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(1), 153. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1618>
- Desmawati. (2013). *Determinant of Breastmilk Excretion Speed Post Sectio Caesarea*.
- Handayani, N., Rahayu, P., Hasina, S. N., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2021). Hypnobreastfeeding sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Masa Pandemi Covid 19. In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 9).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


- Indrayati, N., Nurwijayanti, A. M., & Latifah, E. M. (2018). Perbedaan Produksi ASI pada Ibu dengan Persalinan Normal dan Sectio Caesarea. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 6(2), 95–103.
- Juwita, N. E., Hafizah, R., Hastuti, M. F., & Maria, N. F. (2017). *Analisis Penghambat yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak.*
- Lestari, A. (2023). Hubungan antara Perawatan Payudara, Kondisi Psikologis Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 540–549. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.175>
- Mawaddah, S. (2018). 1. Mawaddah, S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *J. Info Kesehat.* 16, 214–225
- (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214–225.
- Nasrullah, M. J. (2021). Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Medika Utama*, 02(02), 439–447.
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 7(2), 10–11.
- Novianti, & Rizkianti, A. (2016). *Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan IMD: Studi Kasus di RS Swasta X dan RSUD Y di Jakarta.*
- Nugraha, N. D., & Andini, D. M. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Paritas terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Journal of Nursing & Health*, 7(1), 76–81.
- Nurnainah, Bahrum, W. S., & Nurnaeni. (2023). *Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami tentang Breastfeeding Father dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto.* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Pratiwi, C. D., Rahayu, A. P., & Wahyuni, T. (2016). *Hubungan antara Nyeri Luka Operasi, Kecemasan Ibu dan Hisapan Bayi dengan Produksi ASI pada Post Seksio Sesarea di RSUD Abdul Wahab Sjahranie.*
- Ruspita, I., & Rosyidah, R. (2018). *Pain Score and Quality of Post Cesarean Section Recovery with ERACS Method [Skor Nyeri dan Kualitas Pemulihan Pasca Seksio Sesarea dengan Metode ERACS].*
- Sa'adah, U., Khayati, N., & Machmudah. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Meningkatkan Suhu Tubuh Bayi Sectio Caesarea di RSUP Kariadi Semarang.* <http://www.journal.stikeseub.ac.id>
- Sari, A. P., & Romlah. (2022a). Hubungan Pengetahuan, Frekuensi Menyusui Dan Hisapan Bayi Dengan Produksi ASI. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1), 59–63. <https://doi.org/10.33862/citradelima>

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Sari, A. P., & Romlah, R. (2022b). Hubungan Pengetahuan, Frekuensi Menyusui Dan Hisapan Bayi Dengan Produksi ASI. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(1), 59–63.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.282>
- Setyowati, A. (2018). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama Initiation of Early Breastfeeding With ASI Production During First 6 Months*.
- Sukmawati, I., Gunawan, A., & Noviana, L. (2023). Anxiety Level of Post-Sectio Caesarea with Breast Milk Production. *Journal of Health Sciences and Midwifery*, 01(01), 22–29. <https://doi.org/10.52221/nuri>
- Suwardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., Bidan, Y. P., Farmasi, F., Kesehatan, D., & Kesehatan Helvetia, I. (2023). Hubungan Teknik Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Dermawati Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 20–28.
- Syam, M., Suryati, Y., Juhaeriah, J., Studi Magister Keperawatan, P., Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, F., & Jenderal Achmad Yani Cimahi, U. (2022). Studi Komparasi: Pengaruh Intensitas Nyeri terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Metode ERACS (Enhanced Recovery After Cesarean Surgery) dan Konvensional. In *Journal of Maternity Care and Reproductive Health* (Vol. 5, Issue 4).
- Tika, T. T., Sidharti, L., Himayani, R., & Rahmayani, F. (2022). Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesar. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2386–2391.
- Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.85>
- Winarno. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Muntilan. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 17, Issue 1).
- Yanti, E., Fernando, F., Rahayuningrum, D. C., & Wartinis, A. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto. *Prosiding Semianr Nasional Stikes Syedza Saintika*, 1(1).
- Zuleikha, A. T. (2022). *Perbandingan Efek Samping dan Kenyamanan Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Metode ERACS dan Non ERACS di RSIA Puti Bungsu Lampung Tengah Periode 2022*.

6. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal dan Link
-----------------	----------------------

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Jurnal sinta 4	Jurnal Ilmiah Kesehatan UMPRI https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/2285
HaKI (On Proses)	-